

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-Kanak (TK) pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan aspek kepribadian anak sebagaimana dikemukakan oleh Anderson, (Masitoh dkk, 2005 : 2) mengemukakan bahwa pendidikan TK memberikan kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu pendidikan untuk anak TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi : aspek kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14, menyatakan bahwa : Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Novan & Barnawi (2012:180).

Masitoh,dkk (2005:75) mengemukakan anak memperoleh pengetahuan keterampilan tidak hanya dari kematangan, tetapi lingkungan memberikan kontribusi penting dalam mendukung proses belajar anak.

Direktur Jenedral Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Departemen Nasional, Ace Suryadi dalam Pujiati (2007) mengemukakan bahwa pembelajaran membaca, menulis dan berhitung pada anak usia dini/TK merupakan salah satu kesalahan terbesar dan berdampak negatif pada perkembangan anak. Selaras dengan hal tersebut, Solehuddin dalam Sriningsih (2008 : 3) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang hanya menitikberatkan kepada penguasaan baca, tulis dan hitung merupakan sesuatu yang tidak lengkap dan berdampak negatif terhadap perkembangan anak karena hanya akan mengembangkan sebagian aspek dari kecakapan individu sambil "mematikan" pengembangan kecakapan lainnya.

Dengan demikian yang lebih dikehendaki adalah suatu pendekatan dan strategi pendidikan bagi anak yang lebih integratif dan comprehensif serta sesuai dengan dunia dan kebutuhannya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, tentu tidak bijaksana jika anak usia TK sudah diberi 'beban' untuk cakap dalam calistung yang bersifat akademik. Namun demikian, bukan berarti anak usia TK tidak boleh diajarkan calistung khususnya berhitung. Yang perlu ditekankan adalah pendidik perlu memperhatikan tahapan-tahapan anak dalam belajar berhitung permulaan. Ini berarti kegiatan yang diberikan di TK diharapkan lebih menunjang anak untuk memiliki kesiapan berhitung.

Pada dasarnya pembelajaran matematika untuk anak usia dini bertujuan untuk menstimulasi kemampuan berfikir anak agar memiliki kesiapan untuk belajar matematika pada tahap selanjutnya (Sriningsih, 2008 : 1). Pembelajaran matematika untuk anak usia dini lebih menekankan pada pengenalan konsep matematika dasar, salah satunya yaitu konsep aritmatika atau berhitung. Aritmatika atau berhitung merupakan salah satu bagian dari kemampuan matematika, sebab salah satu syarat untuk belajar matematika adalah belajar berhitung yang keduanya saling mendukung.

Berdasarkan standar NCTM (National Council of Teacher Mathematics) aritmatika merupakan bagian dari standar isi bilangan dan operasi bilangan. Pada bilangan dan operasi bilangan ini anak-anak dapat memecahkan konsep dasar aritmatika dalam memecahkan masalah (Sriningsih, 2008 : 62).

Untuk meningkatkan kemampuan penguasaan operasi penjumlahan bilangan pada anak Taman Kanak-kanak diperlukan pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif untuk berinteraksi dalam proses pembelajarannya, salah satunya melalui permainan matematika. Bermain dan anak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Aktivitas bermain dilakukan anak dan aktivitas anak selalu menunjukkan kegiatan bermain. Bermain dan anak sangat erat kaitannya. Oleh karena itu, salah satu prinsip pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini adalah bermain.

Berdasarkan definisi bermain di atas, bermain merupakan suatu sarana bagi anak untuk berlatih, mengeksplorasi dan merekayasa yang dilakukan secara berulang-ulang dengan menggunakan atau tanpa menggunakan alat untuk memperoleh informasi, kesenangan dan mengembangkan daya imajinasinya. Dengan demikian, banyak konsep dasar yang dapat dipelajari anak melalui aktivitas bermain. Salah satunya adalah konsep matematika. Pada kenyataannya yang kerap terjadi dilapangan pola pembelajaran matematika untuk anak usia dini dilaksanakan cenderung berorientasi akademik. Solehuddin (2000 : 9) mengemukakan bahwa :

Elaine. B Jhonson (Rusman,2012: 187) mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut lagi Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkan dengan dunia nyata.

Adanya kecenderungan proses pembelajaran matematika yang berorientasi akademik ini dialami di TK Kartika Siliwangi XIX-I. Selama ini, pembelajaran matematika di TK Kartika Siliwangi XIX-I menggunakan metode drill yang dilakukan setiap hari sebelum anak-anak memulai kegiatan di sekolah, anak menyebutkan urutan bilangan satu sampai sepuluh sambil melihat gambar angka/ bilangan yang tertempel pada dinding kelas. Selain itu pengajaran konsep matematika di TK Kartika XIX-I ini sering menggunakan lembar kerja atau lebih sering di sebut LK yang merupakan bagian dari praktek *paper-pencil*. sehingga anak kurang bisa mengaitkan antara apa yang dipelajarinya dengan lingkungan sekitarnya. Anak cenderung menghafal angka yang terdapat pada gambar dan kurang mengkaitkan dengan penerapan angka-angka itu untuk menerangkan orang atau benda yang sering ditemuinya sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran yang terjadi kurang menjembatani apa yang diperoleh anak di TK dengan kemampuan yang seharusnya dimiliki anak untuk menghadapi lingkungannya.

Berdasarkan gambaran tersebut, peranan guru sebagai fasilitator sangat dibutuhkan. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memanipulasi obyek-obyek atau alat dalam bentuk permainan yang dilaksanakan dalam pembelajaran matematika di Taman Kanak-kanak. Permainan berhitung merupakan bagian dari matematika, permainan ini diperlukan untuk menumbuhkembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Hal ini menunjukkan bahwa segala sesuatu yang dapat ditemukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari dapat dijadikan media seperti bola, biji-bijian, kelereng, jepitan jemuran, balok-balok dan lain-lain. Model pembelajaran kontekstual ini menggunakan material yang dekat dengan keseharian anak, seperti biji-bijian, kelereng sebagai alat permainannya, Balok-balok merupakan salah satu benda yang familiar atau dekat dengan anak.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka penelitian ini memfokuskan pada kajian *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Pembelajaran Kontekstual*.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan utama dalam penelitian ini difokuskan pada pembahasan "Meningkatkan minat melalui " *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Model Pembelajaran Kontekstual* " Permasalahan tersebut diuraikan ke dalam bentuk rincian pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi objektif kemampuan mengenal konsep bilangan Anak TK Kartika XIX-X?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kontekstual dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan Anak TK Kartika XIX-I?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan Anak TK Kartika XIX-I setelah penerapan model pembelajaran kontekstual?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan operasi penjumlahan bilangan

anak usia Taman Kanak-kanak. Adapun secara lebih khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi objektif kemampuan mengenal konsep bilangan anak TK Kartika XIX-I
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak TK Kartika XIX-I
3. Untuk mengetahui peningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak setelah penerapan model pembelajaran kontekstual.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoretis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, peningkatan mutu pendidikan, dan untuk menambah keilmuan tentang Meningkatkan minat mengenal konsep bilangan melalui model pembelajaran kontekstual.

2. Secara Praktis : Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam mengembangkan penelitian mengenai Mengenal Konsep Bilangan Melalui Model Pembelajaran Kontekstual

b. Bagi Guru

Meningkatkan pemahaman guru tentang permainan matematika meningkatkan Minat Mengenal Konsep Bilangan Melalui Model Pembelajaran Kontekstual

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih kepada Lembaga penyelenggara pendidikan pada umumnya dan khususnya untuk TK Kartika XIX-I dalam menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan bagi

anak, serta dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami operasi penjumlahan bilangan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya mengenai hal yang lebih mendalam.

### **E. Struktur Organisasi Penelitian**

**BAB I** Pendahuluan, merupakan uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

**BAB II** Kajian Teori, menguraikan tentang teori-teori dan konsep masalah yang diteliti.

**BAB III** Metode Penelitian, berisi tentang uraian metode penelitian, pelaksanaan penelitian, lokasi penelitian, penjelasan istilah, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan, membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

**BAB V** Kesimpulan dan Saran